

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyata terhadap hasil belajar materi Kubus dan Balok kelas VIII SMPN 3 Srengat.

Hasil belajar sering dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹ Menurut Budi Tri Siswanto berpendapat bahwa menurut Sudijono mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.² Dari pendapat diatas dapat kita tarik garis besar bahwa hasil belajar merupakan suatu tindakan yang dijadikan evaluasi dari sebuah hasil yang telah kita dapatkan.

Hasil analisa uji normalitas diperoleh bahwa nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah normal dan nilai hasil belajar siswa kelas kontrol adalah normal (Tabel 4.10). Sedangkan berdasarkan uji homogenitas dengan bantuan SPSS 21.0 (Tabel 4.8) diperoleh bahwa varian data hasil belajar

¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning TEORI*hal. 158

² Jurnal. [http://fe.um.ac.id/wpcontent/uploads/2012/08/JURNAL1 .pdf](http://fe.um.ac.id/wpcontent/uploads/2012/08/JURNAL1.pdf). diunduh 27 Desember, 2012.pp 1-1

kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dengan terpenuhinya uji prasyarat yaitu pengujian hipotesis *t-test* melau program SPSS 21.0. Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyata terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig (2-tailed) $0,040 < 0.05$ maka tolak H_0 (Tabel 4.14)

Kesimpulan dari uji hipotesis adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyata terhadap hasil belajar materi Kubus dan Balok kelas VIII SMPN 3 Srengat. Adanya pengaruh karena terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa. Siswa yang belajar dengan metode *mind mapping* di sekolah adiwiyata memiliki rata-rata nilai yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu secara berturut-turut -16,780 dan -0,393

Hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran dengan metode *mind mapping* di sekolah adiwiyata lebih tinggi. Sesuai dengan kelebihan pembelajaran *mind mapping* yang mana teknik *mind mepping* yaitu (1) Dapat memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran. (2) Dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran. (3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain. (4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan menulis.³

Sealin tehnik *mind mapping* juga di dukung dengan lingkungan sekolah yang memiliki akriditas sebagai sekolah adiwiyata yang mana siswa-siswi dituntut untuk menggunakan kreativitas mereka agar bisa membuat dan

³Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,...hal. 107

menghasilkan karya yang menarik.⁴ Dengan dibekali lingkungan dan kreativitas siswa maka penerapan mind mapping tersebut mudah diserap oleh siswa.

Sehingga dengan mengombinasikan antara *mind mapping* dengan sekolah adiwiyata akan menghasilkan inovasi pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekolah dan kreativitas siswa maka akan mudah diingat dan dipahami oleh siswa. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyata terhadap hasil belajar siswa.

B. Pengaruh pengaruh pembelajaran koperatif tipe *mind mapping* di sekolah terhadap motivasi belajar materi Kubus dan Balok kelas VIII SMPN 3 Srengat.

Motivasi sangat erat hubungannya denagn kebutuhan. Sebab memang motivasi muncul karena ada keinginan dan kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuahan atau keinginan yang kuat. Kebutuhan ini yang menimbulkan keadaan ketidak seimbangan (ke tidak puas), yaitu ketegangan-ketegangan, dan ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan itu telah terpenuhi.⁵

Hasil analisa uji normalitas diperoleh bahwa nilai motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah normal dan nilai hasil motivasi siswa kelas kontrol adalah normal (Tabel 4.11). Sedangkan berdasarkan uji homogenitas dengan bantuan SPSS 21.0 (Tabel 4.7) diperoleh bahwa varian data hasil belajar

⁴ Jurnal, Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Januari 2014, hal 85.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi.....*, hal 29

kelas eksperimen dan kelas Kontrol adalah homogen. Dengan terpenuhinya uji prasyarat yaitu pengujian hipotesis *t-test* melau program SPSS 21.0. Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyata terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. $0,038 < 0,05$ maka terima H_0 (Tabel 4.13)

Kesimpulan dari uji hipotesis adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyata terhadap motivasi belajar materi Kubus dan Balok kelas VIII SMPN 3 Srengat. Adanya pengaruh karena terdapat perbedaan nilai motivasi siswa. Siswa yang belajar dengan metode *mind mapping* di sekolah adiwiyata memiliki rata-rata nilai yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu secara berturut-turut -6,030 dan -0,177.

Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁶ Hal ini bisa diartikan sebagai perbuatan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Pada essensinya motivasi merujuk pada satu maksud yang sama, yaitu suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam dari individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.⁷

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning TEORI & APLIKASI PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 163

⁷ Abid Syamsudin Ma'mun, *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 37

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi mendasari semua perilaku individu. Motivasi ini berhubungan erat dengan kepribadian individu, sebab motivasi bukan hanya memegang peranan penting dalam peranan tetapi pribadi individu itu terbentuk dari jaringan hubungan bermacam-macam motif. Selain itu motivasi juga dibedakan atas dua jenis dilihat dari datangnya yaitu:⁸ (1) motivasi intrinsik diartikan motivasi-motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, (2) motivasi ekstrinsik merupakan motivasi-motivasi yang aktif atau berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi beberapa faktor yaitu:⁹

a) Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena dapat memengaruhi motivasi. Seandainya faktor kematangan tidak diperhatikan maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

b) Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar mengalami kemajuan siswa akan berusaha untuk

⁸ Herman Hudojo, *Strategi Belajar.....*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 97

⁹ *ibid.* hal. 97-98

mempertahankan agar mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari.

d) Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e) Penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan belajarnya sendiri di luar kelas. Dimana pemberian penghargaan ini sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Memberi motivasi bukan pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil bagi seseorang anak atau kelompok mungkin takberasil bagi anak atau kelompok lain.¹⁰ Maka diperlukan guru yang professional memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi seperti: memiliki pengetahuan dan ketrampilan khusus, dilakukan menurut teori, prinsip prosedur, dan anggapan-anggapan dasar yang sudah baku sebagai pedoman dalam melayani klien, dan memiliki kecakaoan diagnostic dan kompetensi aplikatif dalam melayani klien.¹¹ Sehingga seperti apapun model pemebelajaranya , seorang guru professional dapt memotivasi siswa dengan baik.

¹⁰ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas....*, hal. 73

¹¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 141

Teknik mind mapping merupakan sebuah teknik menggambar dengan menggunakan pena warna dan sedikit imajinasi.¹² Imajinasi dapat menumbuhkan penggunaan otak kanan yang biasanya lebih dominan otak kiri menjadi lebih seimbang dengan berimajinasi. Selain itu kemampuan imajinatif, mind mapping dapat menimbulkan kreativitas.¹³ Dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* lebih besar pengaruhnya dalam meningkatkan imajinasi, ingatan serta kreativitas siswa dibandingkan meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan tabel kategori kualitas motivasi siswa, rata-rata skor motivasi siswa lebih tinggi menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyata. Berarti dapat disimpulkan motivasi siswa berhasil ditumbuhkan dengan metode mind mapping tersebut. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* di sekolah adiwiyat terhadap motivasi belajar materi Kubus dan Balok kelas VIII SMPN 3 Srengat.

¹² Tony Buzan, *Buku Pintar....*, hal. 18

¹³Ibid. hal. 114